

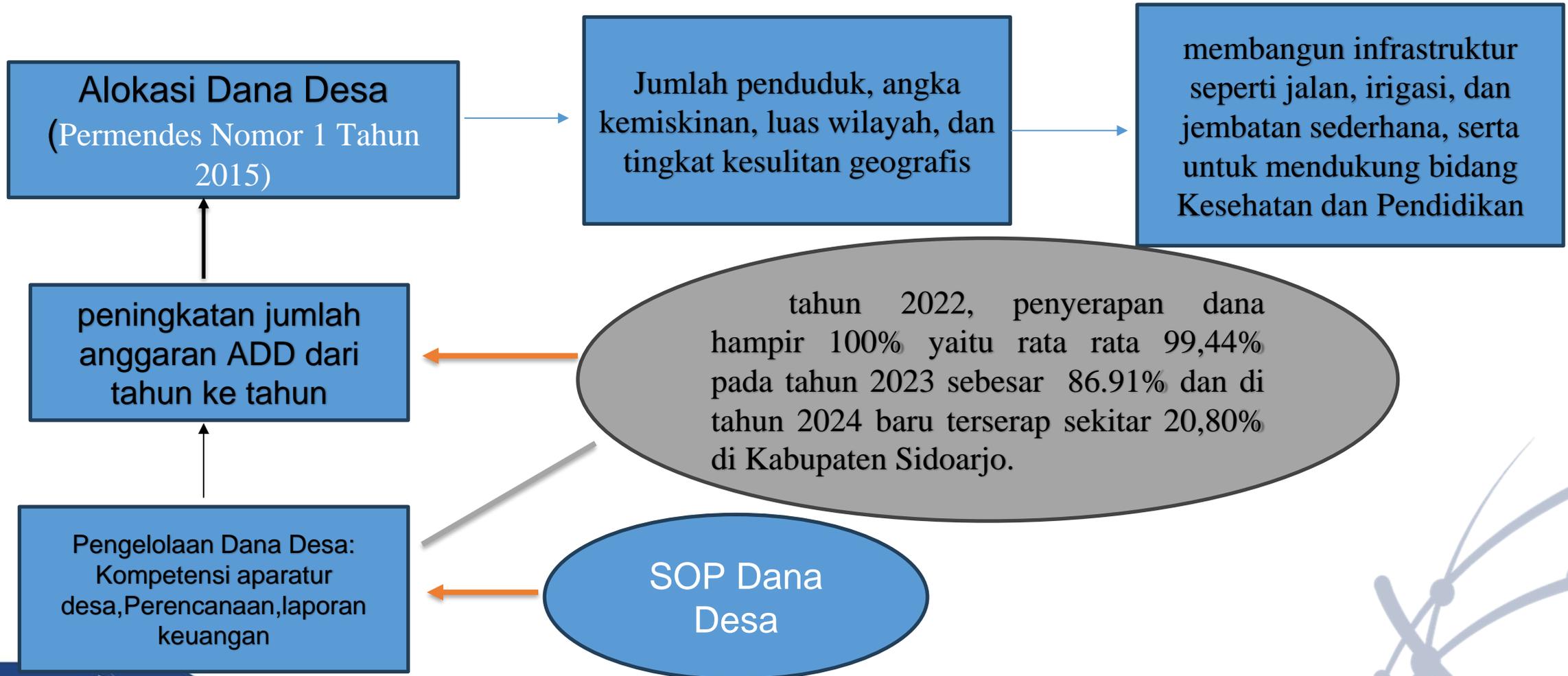
# Dampak Kompetensi, Perencanaan, dan Laporan Keuangan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Melalui SOP Sebagai Variabel Intervening

Oleh:

Agung Widodo

Progam Studi Magister Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
September 2024

# Pendahuluan



# LATAR BELAKANG

1. Pembangunan Desa merupakan salah satu fokus utama dari Pemerintah Pusat
2. Kemahiran dari Otoritas Desa dan atau Petugas dari Pemerintah Desa
3. Perkuatan di sisi Perencanaan atas alokasi Dana desa
4. Penyusunan Laporan Keuangan yang memenuhi standard dari Pemerintah
5. Adanya SOP yang jelas dan konsisten pelaksanaannya di Tingkat Pemerintah Desa dalam pengelolaan Dana Desa

# RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa
2. Apakah laporan keuangan alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa
3. Apakah perencanaan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa
4. Apakah Kompetensi aparatur Desa, perencanaan dan laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Dana Desa
5. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap SOP Dana Desa
6. Apakah perencanaan berpengaruh terhadap SOP Dana Desa
7. Apakah Laporan keuangan berpengaruh terhadap SOP Dana Desa
8. Apakah kompetensi, perencanaan dan laporan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa melalui SOP Dana Desa

# PENELITIAN SEBELUMNYA

Menurut Noviyanti & Mulyana (E-Journal IPDN Vol.5 No.1, 2018)

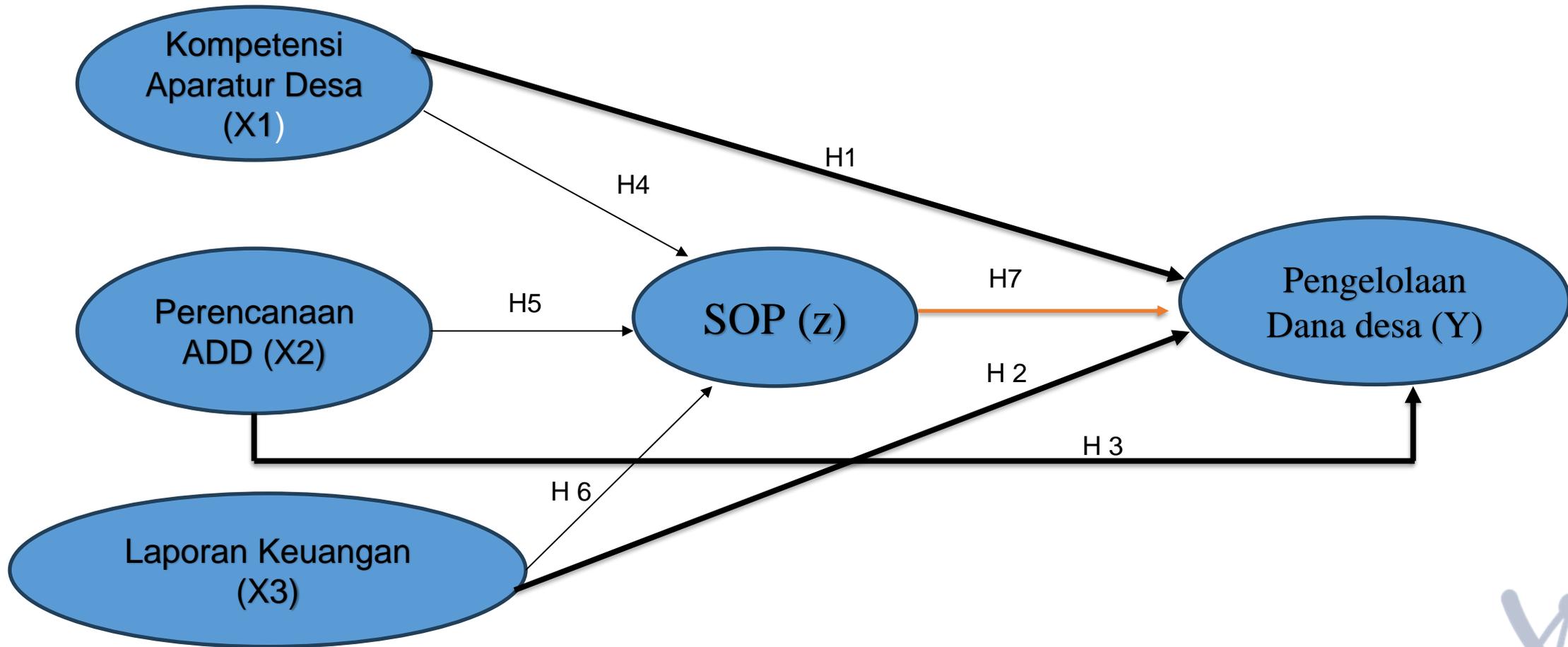
1. Kualitas sumber daya aparatur yang dimiliki desa pada umumnya masih rendah.
2. Belum sempurnanya kebijakan pengaturan tentang organisasi pemerintahan desa, sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, masih diperlukan beberapa aturan pelaksana baik sebagai pedoman maupun sebagai operasional.
3. Rendahnya kemampuan perencanaan di tingkat desa, sering berakibat pada kurangnya sinkronisasi antara output (hasil/keluaran) implementasi kebijakan dengan kebutuhan dari masyarakat yang merupakan input dari kebijakan.
4. Sarana dan prasarana penunjang operasional administrasi pemerintah masih sangat terbatas, selain mengganggu efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, juga berpotensi menurunkan motivasi aparat pelaksana, sehingga pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan, tugas dan pekerjaan

# PENELITIAN SEBELUMNYA

Menurut T. R. Sari and A. Rohman, “Analysis of Factors Affecting Accountability of Village Fund Management,” *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 269–282, Apr. 2024, doi: 10.35877/454RI.qems2409 dan H. Fitra, E. Syofyan, E. Masdupi, E. Mulyani, S. Taqwa, and H. Halmawati, “The Influence of Competence and Organizational Commitment on Village Fund Management Accountability with Transparency as a Mediating Variable,” *J. Inov. Pendidik. Ekon.*, vol. 14, no. 1, p. 95, Jun. 2024, doi: 10.24036/011285410

1. Fungsi Intervensi SOP belum diselidiki secara ekstensif: Meskipun SOP diakui sebagai komponen penting dalam administrasi Dana Desa, ada kekurangan penelitian yang secara eksplisit menganalisis SOP sebagai variabel intervensi. Hal ini menunjukkan kurangnya pemeriksaan menyeluruh mengenai bagaimana SOP dapat menengahi atau meningkatkan hubungan antara kompetensi pemerintah desa, proses perencanaan, dan dokumentasi keuangan sehubungan dengan kemandirian pengelolaan Dana Desa.
2. Metodologi Kuantitatif yang Tidak Mencukupi untuk Mengevaluasi Efektivitas SOP: Investigasi sebelumnya sebagian besar menggunakan metodologi kualitatif atau pendekatan studi kasus tanpa menilai secara kuantitatif peran SOP sebagai variabel intervensi. Hal ini mengakibatkan kekosongan yang signifikan dalam evaluasi dampak SOP terhadap pengelolaan Dana Desa.
3. Penekanan pada Faktor Terisolasi Tanpa Menggabungkan Peran SOP: Sejumlah studi menangani kompetensi, perencanaan, dan laporan keuangan secara terpisah. Namun demikian, penelitian yang mensintesis ketiga elemen ini dalam kerangka yang lebih komprehensif yang menganggap peran SOP sebagai variabel intervensi tetap langka

# KERANGKA KONSEPTUAL



# Hipotesis

H1 : Kompetensi berpengaruh signifikan atas pengelolaan dana desa

H2 : Perencanaan berpengaruh signifikan atas pengelolaan dana desa

H3 : Laporan Keuangan berpengaruh signifikan atas pengelolaan dana desa

H4 : Kompetensi berpengaruh signifikan pada SOP

H5 : Perencanaan berpengaruh signifikan pada SOP

H6 : Laporan Keuangan berpengaruh signifikan pada SOP

H7 : Pengelolaan dana desa dan SOP saling berpengaruh

H8 : Kompetensi, Perencanaan, dan Laporan Keuangan berpengaruh simultan atas pengelolaan dana desa

H9 : Kompetensi, perencanaan dan laporan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa melalui SOP DD

# MODEL ANALISIS

- Uji Kelayakan Instrumen ( Outer Model )
  1. Uji Validitas
    - A.1. Konvergen dengan batasan nilai outer loading  $> 0,7$
    - A.2. Konvergen dengan Nilai AVE (Average Variance Extract)  $> 0,$
  - B. Diskriminan dengan nilai akar kuadrat dari varian nilai ns rata-rata yang diekstraksi oleh suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya.

# MODEL ANALISIS

2. Uji Reliabilitas Model Struktural (Inner Model)
  - A. Nilai Koefisien Beta dengan parameter yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variable bebas (independent) terhadap variable terikat (dependent) untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara 2 variable.
  - B. Uji T merupakan proses pengujian data untuk mengetahui atau menguji signifikansi koefisien beta secara statistic.
  - C. Nilai Koefisien Determinan (R-Square) digunakan untuk mengukur proporsi total variasi dalam variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independent

# MODEL ANALISIS

D. Goodness Of Fit (GOF) merupakan ukuran yang menggabungkan kualitas model struktural dan model pengukuran untuk menilai kesesuaian model keseluruhan dalam PLS-SEM dengan nilai dan kesesuaian model berkisar di angka 0 sampai dengan angka 1. Pengujian ini memerlukan nilai rata – rata dari indeks komunitas dan nilai rata-rata R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan).

E. **Q<sup>2</sup> (Predictive Relevance)** merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model dalam PLS-SEM. Q<sup>2</sup> mengukur seberapa baik nilai observasi dapat direkonstruksi oleh model dan parameter estimasinya. Variabel ataupun data dikatakan dapat mempresiksi model dengan baik apabila nilai Q<sup>2</sup> > 0, namun sebaliknya, jika Variabel ataupun data dikatakan belum dapat mempresiksi model dengan baik apabila nilai Q<sup>2</sup> < 0

# HASIL UJI PENGARUH LANGSUNG

- Kompetensi Aparatur Desa, Perencanaan Dana Desa, Laporan Keuangan Desa mempengaruhi SOP, yang dinyatakan dengan Kompetensi Aparatur Desa, Perencanaan Dana Desa, Laporan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap SOP.
- SOP mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa, yang dinyatakan dengan SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

# HASIL UJI PENGARUH TIDAK LANGSUNG

- Kompetensi Aparatur Desa x Perencanaan Dana Desa x Laporan Keuangan Desa mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa melalui Loyalitas Pelanggan, yang dinyatakan dengan Kompetensi Aparatur Desa x Perencanaan Dana Desa x Laporan Keuangan Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.
- Kompetensi Aparatur Desa x Perencanaan Dana Desa x Laporan Keuangan Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa melalui SOP, yang dinyatakan Kompetensi Aparatur Desa x Perencanaan Dana Desa x Laporan Keuangan Desa berpengaruh positif dan terhadap Pengelolaan Dana Desa melalui SOP

